

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

SMA WAHID HASYIM MODEL adalah salah satu sekolah swasta yang berada di Ds. Sumberwudi, Kec. Karanggeneng, Kab. Lamongan. Sekolah tersebut berbasis pondok pesantren dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda yang terakreditasi B. Yang saat ini memiliki peserta didik sebanyak 291 anak, dimana pada kelas X terdapat 3 kelas yaitu X-1, X-2,X-3, kelas XI terdapat 3 kelas yaitu XI IPA 1, XI IPA 2 dan XI IPS, dan kelas XII juga dibagi menjadi 3 kelas XII IPA 1, XII IPA 2 dan XII IPS.

SMA WAHID HASYIM MODEL terletak di tempat yang sangat strategis yaitu berhadapan langsung dengan jalan raya tepatnya di jalan raya sumberwudi maduran dan berada di Ds. Sumberwudi, Kec Karanggeneng, Kab. Lamongan.

2. Persiapan Penelitian dan Pelaksanaan Penelitian

Sebelum peneliti mengadakan penelitian, langkah awal yang perlu dilakukan adalah persiapan peneliti agar tidak menemukan kendala dalam melaksanakan penelitian di lapangan. Persiapan penelitian yang perlu dilakukan meliputi penyusunan alat ukur (skala), penentuan skor untuk alat ukur serta persiapan administrasi. Sebelum

persiapan penelitian ada beberapa tahapan-tahapan yang lain yang harus dilakukan yaitu :

1. Persiapan penelitian

- a) Merumuskan suatu masalah yang akan dikaji dan menentukan tujuan yang akan dicapai.
- b) Melakukan studi perpustakaan dengan tujuan mencari dan menelaah teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan serta mencari hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk menjawab serta mendukung permasalahan dalam penelitian.
- c) Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi untuk mendiskusikan dan menyempurnakan data untuk konsep yang mendasari dilaksanakan penelitian tersebut.
- d) Menentukan populasi serta sampel penelitian yang sesuai dengan tujuan serta landasan teori.
- e) Mempersiapkan alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data, termasuk menentukan indikator-indikator dalam penyusunan alat ukur yang akan dipakai.

2. Penyusunan instrumen penelitian

Alat ukur yang digunakan untuk mengungkap perbedaan kecerdasan emosional siswa ditinjau dari kegiatan ekstrakurikuler yang di ikuti di sekolah adalah berbentuk skala likert, dimana langkah-langkah dalam penyusunan skala adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan indikator setiap variabel yang didasarkan teori pada bab II, dimana disini adalah variabel kecerdasan emosional (variabel X).
- b) Membuat *blue print* yang memuat prosentase dan jumlah pernyataan atau aitem yang digunakan sebagai pedoman penyusunan skala.
- c) Membuat serta menyusun pernyataan yang mencakup aitem *favoreble* dan aitem *unfavorable* berdasarkan *blue print* yang sudah dibuat.
- d) Penentuan nomor urut aitem dengan pertimbangan penyebaran yang merata pada aitem *favoreble* dan aitem *unfavorable* berdasarkan yang penting dalam uji validitas dan uji reliabilitas.
- e) Skala dalam penelitian ini terdiri dari 60 aitem untuk variabel (X) yaitu kecerdasan emosional. Dan setiap aitemnya memiliki 5 alternative jawaban yaitu HSL (hampir selalu), SS (sangat sering), KD (kadang/jarang), SJ (sangat Jarang), HTP (Hampir tidak pernah).
- f) Setelah alat ukur sudah dianggap siap maka berikutnya menentukan subyek penelitian. Subyek penelitian atau populasi (sebagaimana yang telah dirumuskan dalam

metode penelitian) ini adalah seluruh siswa dan siswi SMA WAHID HASYIM MODEL.

3. Persiapan Administrasi

Sebelum melakukan penelitian, ada beberapa hal yang berkaitan dengan persyaratan administrasi yang harus dipenuhi sehubungan dengan prosedur perijinan penelitian, diantaranya adalah:

- a) Sebelumnya sudah ada perizinan dari pihak kepala SMA WAHID HASYIM MODEL. Sehubungan dengan praktek lapangan bimbingan konseling tahun lalu yang sudah dilakukan oleh peneliti.
- b) Peneliti tinggal melakukan tahap berikutnya dengan meminta konfirmasi kepada kepala sekolah, untuk meminta izin melakukan penelitian skripsi.

4. Pelaksanaan Penelitian

Setelah mendapat izin dari kepala SMA WAHID HASYIM MODEL, peneliti langsung melakukan koordinasi dengan salah satu guru yang bertanggung jawab dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut mengenai sistematika penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan untuk penyebaran instrumen. Penelitian dilakukan mulai tanggal 30 mei 2014 sampai 20 juni 2014 . Peneliti melakukan penyebaran kuesioner hanya kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstra (osis, pramuka, olahraga, dan paduan suara) saja. Sebelum mengisi kuesioner peneliti menjelaskan terlebih dahulu tata

caranya kepada para siswa. Kemudian Setelah semua kuisisioner terkumpul peneliti kemudian melakukan rekap data untuk mempersiapkan pelaksanaan analisis secara statistik, sehingga dapat diketahui apakah hipotesis penelitian terjawab atau tidak. Analisis statistik dilakukan juga untuk mengetahui sejauh man validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.1

Jadwal penelitian

No	Tanggal	Keterangan
1	20 Maret 2014	Membuat konsep note
2	2 april 2014	Membuat proposal
3	21 april 2014	Seminar proposal
4	25 april 2014	Meminta surat izin penelitian
5	3 mei 2014	Menyerahkan surat izin penelitian
6	31 mei 2014	penyebaran angket
7	15 juni 2014	Penyekoran dan pengolahan data

5. Deskripsi Hasil Penelitian

Pengukuran validitas adalah dengan menentukan besarnya nilai r tabel dengan ketentuan $df = N - 2$, atau pada kasus penelitian ini karena $N = 104$. Syarat bahwa item-item tersebut valid adalah nilai *corrected item total correlation* (r hitung) lebih besar r tabel dimana untuk subyek ketentuan $df = N - 2$ pada penelitian ini karena $N = 104$, berarti $104 - 2 = 102$ dengan menggunakan taraf 5% maka diperoleh r tabel = 0,195 (Sugiono, 2000).

Setelah dilakukan uji diskriminasi aitem untuk skala kecerdasan emosional dari 60 aitem, terdapat 49 aitem yang valid. Dari skala tersebut diperoleh r hitung lebih besar dari r tabel (0,195) dengan kata lain item ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Selanjutnya dilakukan pengujian estimasi reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's*. Dengan kaidah yang digunakan adalah : 1) jika harga r alpha bertanda positif dan $< r$ tabel, maka sangat reliabel. 2) jika harga r alpha bertanda negatif dan $< r$ tabel, maka tidak reliabel. 3) jika harga r alpha bertanda negatif dan $> r$ tabel, maka tidak reliabel. 4) jika harga r alpha bertanda positif dan $> r$ tabel, maka sangat reliabel.

Berdasarkan uji estimasi reabilitas diperoleh nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar $0,8499 > 0,195$, maka instrumen kecerdasan emosional tersebut sangat reliabel. Artinya semua aitem tersebut sangat reliabel sebagai instrumen pengumpul data.

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis uji *One way Anova* (anova satu arah), digunakan untuk menguji perbandingan rata-rata antara beberapa kelompok data. Dan analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan *computer program SPSS For Windows 11,5*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kecerdasan emosional siswa ditinjau dari kegiatan ekstra yang diikuti di sekolah. Namun, sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu harus melakukan uji coba asumsi

dasar sebagai prasyarat untuk dapat menggunakan uji statistik *one way anova* sebagai teknik analisis datanya. Adapun Uji asumsi dasar yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas.

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel. Variabel yang diuji adalah variabel *independen* (kecerdasan emosional). Untuk mengetahui normalitas dapat digunakan skor signifikansi yang ada pada hasil penghitungan *Kolmogorov-smirnov*. Bila angka signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05, maka berdistribusi normal, tetapi apabila kurang, maka data tidak berdistribusi normal (Azwar, 2009:107).

Berikut dibawah ini hasil uji normalitas :

Tabel 4.2 Tes Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov(a)	
KE	Sig	0,117

Berdasarkan uji normalitas data menggunakan *kolmogroff-smirnof* tersebut untuk variabel kecerdasan emosional diperoleh nilai sig sebesar $0,117 > 0,05$ yang artinya sebaran data tersebut adalah berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas data, selanjutnya melakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai

hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Dari penelitian ini diperoleh hasil uji homogenitas sebagai berikut :

Tabel 4.3 Tes Uji Homogenitas
KE

Levene Statistic	Sig.
10,685	0,000

Berdasarkan hasil uji Homogenitas varian antar kelompok dengan menggunakan Analisis Varian (Anova) satu jalur, diperoleh signifikansi = $0.000 < 0.05$, Berarti varian antar kelompok adalah tidak homogen yang berarti alternatif jawaban dalam kelompok ini sangat bervariasi.

B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006).

Secara garis besar hipotesis dikelompokkan menjadi dua yaitu hipotesis hubungan dan hipotesis perbedaan, sesuai dengan judul penelitian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis perbedaan. Yaitu hipotesis yang menyatakan tentang perbedaan-perbedaan antara dua variabel atau lebih, yang mendasari berbagai penelitian tentang perbedaan-perbedaan (Suryabrata, 2002). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat perbedaan kecerdasan emosional siswa di tinjau dari kegiatan ekstra yang diikuti di sekolah.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Untuk melakukan pengujian hipotesis tersebut, maka dilakukan analisis data dengan menggunakan uji statistik *one way anova* dengan menggunakan bantuan program *SPSS for Windows 11.5*.

Untuk melakukan pengujian hipotesis tersebut, maka dilakukan analisis data dengan menggunakan uji statistik *one way anova* dengan menggunakan bantuan program *SPSS for Windows 11.5*. Hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Pengujian Hipotesis

	F	Sig
Perbedaan kecerdasan emosional antar kelompok	78,078	0,00

Berdasarkan hasil analisis Uji anova diperoleh harga F hitung 78,078 dengan signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat perbedaan kecerdasan emosional siswa di tinjau dari kegiatan ekstra yang diikuti di sekolah.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan kecerdasan emosional siswa ditinjau dari jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti disekolah pada SMA WAHID HASYIM MODEL Sumberwudi Karanggeneng Lamongan. Dan dari hasil pengujian hipotesis dalam

penelitian ini diperoleh bahwasanya terdapat perbedaan kecerdasan emosional siswa ditinjau dari kegiatan ekstra yang diikuti di sekolah.

Pada dasarnya kecerdasan emosional dapat diasah dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif. Menurut Hapsari (2010) kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan keterampilan interpersonal remaja. Melalui kegiatan ekstrakurikuler remaja menjalin hubungan interpersonal dengan teman sebaya anggota ekstrakurikuler yang diikuti, senior maupun pembina ekstrakurikuler.

Dan berdasarkan hasil analisis *one way anova* pada uji hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada aspek-aspek kecerdasan emosional ditinjau dari jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti di sekolah. Pada setiap aspek-aspek kecerdasan emosional, perbedaan mean juga ditemukan diantara 5 jenis kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil analisa data diperoleh bahwa kelompok yang memiliki kecerdasan emosional paling tinggi adalah kelompok yang mengikuti jenis kegiatan ekstrakurikuler Paduan suara, kemudian kelompok jenis kegiatan ekstrakurikuler olahraga, kelompok ekstrakurikuler pramuka, dan kelompok ekstrakurikuler osis memiliki kecerdasan emosional paling rendah dari yang lainnya.

Adanya perbedaan kecerdasan emosional berdasarkan jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat disebabkan oleh beberapa hal. Gipson (2005) mengungkapkan bahwa di dalam suatu organisasi terdapat berbagai macam proses, diantaranya proses komunikasi, proses pengambilan

keputusan, proses evaluasi prestasi, serta proses sosialisasi serta karir. Semua proses ini erat kaitannya dengan hubungan antar manusia satu dengan yang lainya dan interaksinya.

Menurut Mahoney (2005), kegiatan ekstrakurikuler dapat menimbulkan respon kecerdasan emosional yang berbeda-beda. Dalam hal ini respon kecerdasan emosional dapat bersifat positif (*enjoyment*) atau negatif (*stress*). Mahoney (2005) membagi sumber respon tersebut dalam 3 kategori yaitu : *interpersonal*, *situational* dan *significant order*. *Interpersonal* meliputi kepribadian siswa dan bagian psikologisnya. Pada *situational* seperti menang atau kalah saat mengikuti kompetisi. Lalu pada *significant other*, meliputi hubungan dengan dengan orang tua, pembina maupun teman-teman.

Penelitian Mahoney (2005) pada remaja putri berumur 14 tahun yang mengikuti ekstrakurikuler bidang olahraga, menunjukkan kecerdasan emosional remaja tersebut dapat berubah tergantung dari pengalaman yang didapatnya. Kecerdasan emosional yang rendah atau negatif ditemukan ketika remaja tersebut merasakan stres saat dia harus menguasai teknik olahraga yang sempurna (*intrapersonal*), saat mengikuti suatu kompetisi (*situational*) serta disaat mendengar penilaian yang negatif dari pembimbingnya (*significant others*). Tetapi kecerdasan emosional remaja tersebut dinilai mengalami peningkatan atau positif saat dia senang karena berhasil menguasai teknik yang susah (*intrapersonal*), menang dalam sebuah kompetisi (*situational*) dan mendapatkan pujian serta teman –

teman baru disaat berkompetisi (*significant others*). Ketiga respon emosional diatas dapat mengubah 4 komponen dasar seseorang, yaitu sosial, kognitif, motor dan fisik. Semua komponen tersebut dapat berubah sejalan dengan respon emosional yang diterima. Hal ini dapat berhubungan disaat seseorang sedang mengikuti ekstrakurikuler.

Selain dari kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan lain yang siswa ikuti di luar sekolah seperti mengikuti les tambahan untuk kegiatan akademik, seni dan olahraga juga mempengaruhi kecerdasan emosional. Menurut Cooper (2000), proses yang terjadi di dalam kegiatan di luar sekolah mendukung perkembangan kecerdasan emosi seseorang karena siswa dapat belajar berkomunikasi dengan orang lain dengan baik serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak-anak. Proses inilah yang mendukung terbentuknya suatu empati dari tiap siswa, sehingga empati terhadap apa yang dirasakan orang lain meningkat. Kepekaan terhadap emosi orang lain ini yang mendorong seseorang untuk mengasihi sepenuh hati dan berusaha menolongnya. Seseorang yang mempunyai kecerdasan sosial yang baik akan mempunyai banyak teman, pandai berkomunikasi, mudah beradaptasi dalam sebuah lingkungan sosial, dan hidupnya bisa bermanfaat tidak hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga bagi orang lain. Sungguh, kemampuan yang diantaranya seperti itulah yang sangat dibutuhkan oleh anak agar kelak lebih mudah dalam menghadapi tantangan kehidupan di zaman yang semakin ketat dengan persaingan.

Dengan demikian, semoga anak-anak lebih mudah dalam meraih kesuksesan (Mahoney, 2005).

Selain itu juga Mahoney (2005) dalam penelitiannya menilai adanya pengaruh persepsi seorang siswa yang mengikuti ekstrakurikuler mengarah ke respon emosionalnya dan mempengaruhi kecerdasan emosional dalam hal ini seperti motivasi. Seorang siswa yang memiliki sebuah persepsi yang mengarah ke respon emosional positif (*enjoyment*) atau respon emosional negatif (*stress*), dapat mengubah motivasinya. Contoh, seorang siswa yang memiliki persepsi bahwa olahraga itu baik untuk kesehatan, maka akan timbul respon emosional positif dan motivasi yang tinggi sehingga muncul semangat untuk ikut ekstrakurikuler bidang olah raga, kerja keras dalam mencapai sesuatu dan pantang menyerah. Contoh lain, seseorang siswa yang memiliki persepsi bahwa belajar disaat ekstrakurikuler hanya menghabiskan waktu dan membosankan, maka timbul respon negatif yang mengarah ke penurunan motivasi sehingga terjadi kemalasan, tidak semangat dan stres. Stres yang berlanjut dapat menimbulkan sifat menghindar, seperti tidak lagi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil penelitian ini juga dapat diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh vetzy dazeva, yaitu tentang perbedaan kecerdasan emosional siswa dilihat dari kegiatan ekstra yang diikuti di SMA swasta YAPENA (2012). Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kecerdasan emosional ditinjau dari jenis

kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa SMA Swasta YAPENA Berdasarkan hasil analisis *One Way Anova*, $F_{5,158} = 58.58$, $p = 0.01$. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa ada perbedaan kecerdasan emosional ditinjau dari jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa

Hal ini juga ditunjukkan oleh penelitian Mudjihartono tentang Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Softball Terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa SMAN 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler olahraga softball terhadap kecerdasan emosional siswa SMAN 1 Cisarua Bandung Barat. Metode yang dalam penelitian ini adalah *ex post facto* dengan sampel 20 orang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga softball dan 20 orang siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket tertutup. Hipotesis dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler olahraga softball memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosional. Setelah dilakukan uji kesamaan dua rata-rata (satu pihak) diperoleh $t_{hitung} = 0,74$ dengan tingkat kepercayaan 0.25 $dk = n-2$ diperoleh $t_{tabel} = 0.681$. oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak hal ini berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima. Jadi kesimpulannya adalah kegiatan ekstrakurikuler olahraga Softball memberi

pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa SMAN 1 Cisarua Bandung Barat.

Berikutnya berdasarkan hasil penelitian studi kasus yang dilakukan oleh Nur Afridela Zahara (2008), Kecerdasan Emosional Pada Remaja Yang Mengikuti Ekstra Kulikuler Olahraga Basket. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana gambaran kecerdasan emosional pada remaja yang mengikuti ekstra kulikuler basket. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dimana didalamnya digunakan metode observasi dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah seorang remaja pria yang aktif mengikuti kegiatan ekstra kulikuler olahraga basket. Selain subjek penelitian tersebut, peneliti juga menggunakan bantuan dua orang sebagai significant other. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa subjek yang diteliti dapat mengenali emosinya sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek memiliki kecerdasan emosional yang memadai. Pada penelitian ini terlihat bahwa faktor keluarga dan pendidikan sekolah mempengaruhi kecerdasan emosional subjek. Setelah mengikuti kegiatan basket perkembangan emosional subjek menjadi lebih positif.

Sedangkan hasil dari penelitian perbedaan kecerdasan emosional siswa di tinjau dari kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti disekolah ini

menunjukkan bahwasanya terdapat perbedaan antara kegiatan ekstra yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan didukung dengan penelitian-penelitian terdahulu bahwasanya kecerdasan emosional itu bisa dipengaruhi oleh kegiatan yang dilakukan siswa setiap harinya, karena dengan mengikuti kegiatan ekstra maka para siswa bisa melatih emosinya sendiri, emosi dengan orang lain, melatih motivasi, serta empati dengan anggota sesamanya.